

## **HUBUNGAN ANTARA GAYA HIDUP HEDONISME DENGAN PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP MAHASISWA YANG BERASAL DARI MINAHASA**

**Jonathan Galdiner Alfonso Habelio Tombeg**

Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana

Email: tombegjonathan231@gmail.com

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya hidup hedonisme dengan perilaku konsumtif terhadap mahasiswa yang berasal dari minahasa. Hipotesis dalam penelitian adanya hubungan positif signifikan antara gaya hidup hedonisme dengan perilaku konsumtif terhadap mahasiswa yang berasal dari minahasa. Subjek dalam penelitian ini merupakan 52 mahasiswa aktif angkatan 2017, Universitas Kristen Satya Wacana yang berasal dari Minahasa. Data yang diperoleh menggunakan skala gaya hidup hedonisme dan skala perilaku konsumtif. *Spearman rho* digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Ditunjukkan hasil dalam penelitian ini dengan nilai sebesar 0,771 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya hidup hedonisme dengan perilaku konsumtif terhadap mahasiswa yang berasal dari Minahasa. Artinya, penelitian ini menerima hipotesis yang telah diajukan. Semakin tinggi gaya hidup hedonis, maka semakin tinggi juga perilaku konsumtifnya.

**Kata Kunci :** Hedonisme, Konsumtif; Mahasiswa Minahasa.

**Abstract:** This study aims to determine the relationship between the hedonistic lifestyle and the consumptive behavior of students who come from Minahasa. The hypothesis in this study there is a significant positive relationship between the hedonistic lifestyle and consumptive behavior towards students who come from Minahasa. The subjects in this studying were 52 students of class 2017, Satya Wacana Christian University who came from Minahasa. The data obtained using a hedonism lifestyle scale and a scale of consumptive behavior. The data analysis technique is the analysis Spearman rho. The results showed a value of 0.771 with  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Thus, it can be concluded that there is a significant positive relationship between the hedonistic lifestyle and consumptive behavior towards students who come from Minahasa. So, the hypothesis proposed in this study can be accepted. The higher the hedonistic lifestyle, the higher the consumptive behavior.

**Keywords:** Hedonistic, Consumptive, Students of Minahasa.

## PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak sekali fasilitas-fasilitas atau barang-barang yang membantu manusia untuk melakukan suatu pekerjaan. Ada juga tempat-tempat untuk memenuhi keinginan manusia seperti tempat hiburan, restoran, dan tempat wisata lainnya. Fitriyani, Widodo, dan Fauziah 2013, berpendapat bahwa perilaku konsumtif yaitu untuk melakukan pembelian terhadap barang diinginkan dan bukan berdasarkan apa yang menjadi kebutuhan mereka. Pada saat ini dapat dilihat bahwa perilaku konsumtif sering kita dapati dalam lingkup masyarakat ataupun lingkup mahasiswa, dan salah satunya adalah mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari Minahasa.

Penulis mengambil fenomena dalam lingkup perkuliahan, yaitu mahasiswa-mahasiswi Minahasa yang berkuliah di Universitas Kristen Satya Wacana yaitu berjumlah 6 orang, dimana wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2020. Dalam proses wawancara tersebut, mereka mengatakan bahwa mereka cenderung berperilaku konsumtif karena gaya hidup yang hedonis. Mereka mengatakan hal ini terjadi karena kebiasaan-kebiasaan sejak lama yang orang tuanya memanjakan ketika mereka menginginkan sesuatu. Mahasiswa-mahasiswa ini sangat senang dengan barang-barang yang lagi tren sekarang dan ingin membelinya untuk diakui di lingkungan sekitar mereka, ada juga yang mengatakan ketika individu tersebut sangat suka dengan barang itu, Dia harus membeli dan memilikinya untuk memenuhi keinginannya. Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh karena ada juga yang mengatakan Teman-temannya itu sangat konsumtif dalam membeli barang ataupun menghabiskan uang

terhadap hal-hal yang kurang bermanfaat.

Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) yang berasal dari Minahasa, yang diwawancarai pada tanggal 15 Mei 2020, diperoleh hasil bahwa orang-orang Minahasa cenderung berperilaku konsumtif terhadap hal-hal yang mereka senangi, dan rasa ingin diterima dilingkungan sekitar mereka, atau ada acara tertentu yang diselenggarakan pada waktu tertentu. Contohnya acara atau pesta tahunan yang diselenggarakan di Wilayah Minahasa dan sekitarnya yaitu Pengucapan Syukur. Pengucapan Syukur yang dilakukan di Minahasa bermaksud untuk menyembahkan hasil-hasil panen dari apa yang telah ditabur seperti padi, sayur-sayuran, buah, dan masih banyak lagi untuk dipersembahkan untuk setiap tamu yang datang ke tempat yang mengadakan acara tersebut. Dengan mereka mementingkan gengsi, mereka sangat tidak nyaman ketika tamu yang datang merasa acaranya kurang mewah dalam bentuk menyajikan makanan dan minuman, bahkan dari minuman yang ringan sampai dengan minuman yang berat atau minuman beralkohol. Pengucapan Syukur ini sudah menjadi kebiasaan lama di Budaya Minahasa, sehingga memengaruhi ke Orang-orang atau Anak-anak Muda masa kini. Salah satu tempat di Minahasa yaitu tepatnya di Wilayah Tonsea, ketika ada acara atau pesta apapun itu, masyarakat disana selalu berpenampilan sangat menarik dan lebih khususnya oma-oma disana yang ingin diakui ketika mereka berpenampilan menarik dengan menggunakan perhiasan emas dan sebagainya. Budaya seperti ini salah satu faktor ketika adanya budaya Barat yang masuk ke tanah Minahasa.

Menurut Astuti 2013, kecenderungan dari perilaku konsumtif adalah mengkonsumsi barang yang

berlebihan atau yang bukan menjadi kebutuhannya, melainkan hanya keinginan untuk memenuhi kepuasan yang ada dalam diri guna membeli barang secara berlebihan. Jika perilaku ini dibiarkan secara sengaja dan tidak menjadi perhatian yang serius makan pemborosan menjadi akibat dari perilaku konsumtif tersebut. Membeli atau mengkonsumsi barang yang tidak menjadi kebutuhan atau kurang diperlukan sehingga mengakibatkan pemborosan. Menurut Sumartono (dalam Anggraini dan Santhoso 2017), faktor keinginan yang lebih dipentingkan dibandingkan kebutuhan dan telah dikuasai oleh hasrat duniawi untuk kesenangan materi saja.

Pemborosan dan in-efisiensi biaya menjadi dampak dari perilaku konsumtif. Rasa tidak aman dan kecemasan menjadi akibat dari psikologis seseorang yang berperilaku konsumtif. Kegiatan pembelian yang tidak menunjang akan menyebabkan timbulnya kecemasan oleh karena tidak terpenuhinya keinginan yang ada dalam dirinya, sehingga individu merasakan adanya keinginan serta tuntutan untuk membeli barang yang diinginkannya. (Suyasa dan Fransiska 2005).

Faktor eksternal dan internal sangat memengaruhi perilaku konsumtif. Menurut Engel, Blackwell 1995, gaya hidup mempengaruhi faktor internal. Searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyaningsih 2011, *trend* atau gaya hidup dilakukan banyak orang karena perilaku konsumtif yang tinggi. Salah satu faktor eksternal dari perilaku konsumtif adalah teman. Dengan adanya teman dan teman memengaruhi kita untuk membeli barang yang tidak begitu penting atau pun hidup hura-hura, itu sangat berpengaruh untuk kita ketika mempunyai teman seperti itu. Seseorang dengan gaya hidup

hedonisme akan menyebabkan seseorang itu berperilaku konsumtif.

Gaya hidup orang Minahasa dan lebih khususnya anak muda yang berstatus mahasiswa memiliki gaya hidup yang hedonis. Salah satu Falsafah orang Manado yaitu "*lebe bae kala nasi asal jang kalah aksi*" artinya walaupun susah makan, tapi gaya nomor satu. Cukup banyak dari orang manado lebih khususnya mahasiswa mengatakan bahwa penampilan itu sangat penting. Sehingga, mereka menganggapnya hal yang utama, dan jauh lebih penting daripada kebutuhan lainnya seperti makan dan minum. Orang Manado lebih memilih tidak makan, tapi tetap gaya (kompasiana, 2013). Dari informasi yang diperoleh penulis melalui wawancara dengan salah satu orangtua di manado, maka didapatkan informasi bahwa di sejumlah kampus di Manado beberapa mahasiswa yang tampil gaya dengan berpenampilan yang kurang cocok untuk dikampus, bukan juga soal berpakaian tapi dengan menggunakan mobil atau motor untuk ke kampus. Ketika berada diluar daerah juga ataupun mahasiswa yang berasal dari Manado menuntut ilmu diluar Manado, mereka juga melakukan perilaku yang sama dengan mahasiswa yang memang tinggal atau kuliah di Manado. Banyak yang menggunakan *outfit* dengan *brand* yang terkenal dan mahal, dan juga menggunakan fasilitas seperti HP, laptop, dan bahkan menggunakan motor atau mobil ke kampus.

Hasil observasi yang didapatkan adalah masalah yang sering muncul dalam orang-orang yang berasal dari Manado atau Minahasa terlebih khusus mahasiswa adalah gaya hidup hedonis yang berkeinginan untuk mendapatkan sesuatu, meskipun itu bukan hal yang sangat penting untuk mereka dapatkan. Keinginan mereka lebih besar daripada mereka bisa

menahan diri untuk mendapatkan sesuatu yang bukan menjadi kebutuhan mereka. Hal tersebut yang menyebabkan mereka untuk berperilaku konsumtif dengan membeli barang yang mungkin saja itu tidak menjadi kebutuhan mereka, hanya untuk mengikuti tren yang ada, dan mementingkan gengsi karena mereka juga ingin untuk mempunyai sesuatu yang sama dengan lingkungan, teman ataupun ingin untuk melebihi teman-teman mereka. Bukan hanya dengan membeli barang, sering juga terjadi hidup yang berfoya-foya contoh dengan menghabiskan uang untuk jalan-jalan, makan di restoran yang mahal dan *clubbing*.

Diketahui adanya hubungan antara variabel X dan Y dalam penelitian ini terhadap mahasiswa minahasa yang sekolah atau kuliah di UKSW. Pengajuan hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif signifikan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif terhadap mahasiswa yang berasal dari Minahasa. Semakin tinggi gaya hidup hedonis seseorang, maka akan semakin tinggi juga perilaku konsumtifnya. Sebaliknya, jika semakin rendah gaya hidup hedonis seseorang, maka akan semakin rendah juga perilaku konsumtifnya.

## METODE

Variabel perilaku konsumtif adalah variabel terikat dan gaya hidup hedonisme adalah variabel bebas dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Universitas "X" pada mahasiswa angkatan 2017 yang berasal dari Minahasa. Dalam proses menentukan sampel penelitian maka peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling* yang merupakan suatu metode sampling dimana teknik

penentuan sampelnya mulanya berjumlah kecil kemudian membesar (Sugiyono, 2009). Peneliti menggunakan teknik sampling ini dikarenakan ada suatu himpunan kemahasiswaan di UKSW bernama Pinaesaan. Jumlah sampel ditentukan dengan melandasi perhitungan rumus Slovin yang digunakan.

Skala yang dibuat oleh Kotler & Armstrong (Maisyaroh, 2016) adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpulan data. Gaya hidup hedonis memiliki aspek-aspek yaitu aktivitas, minat, dan opini dengan jumlah aitem 30, 16 favourable dan 14 unfavourable. Sedangkan untuk perilaku konsumtif yang digunakan peneliti adalah skala yang dibuat oleh Sumartono (2002) perilaku konsumtif memiliki aspek-aspek diantaranya: membeli barang dengan motif hadiah menarik, membeli barang dengan kemasan yang lucu, memntingkan gengsi untuk membeli barang agar tetap menjaga status sosial, potongan harga menjadi alasan untuk mengkonsumsi barang tersebut, barang yang menarik dari model pasaran dan mengiklankan barang, barang yang mahal menjadi alasan untuk lebih memiliki percaya diri yang tinggi, meskipun barang sama jenis tapi dengan merek yang berbeda akan tetap membelinya, dengan jumlah 30 aitem. *Alpha cronbach* digunakan dalam penelitian ini guna untuk pengukuran reliabilitas. Analisis aitem yang digunakan adalah dengan menggunakan kriteria yang dibuat Guilford (dalam Sumartono 2013). Kriteria Guilford memiliki nilai minimal korelasi sebesar 0,2. Dimana peneliti ingin menimalisir jumlah aitem yang terbuang. Pengujian hipotesis dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan dari gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa yang berasal dari Minahasa.

*Spearman rho* digunakan dalam menguji korelasi dalam penelitian ini yang menggunakan SPSS 21.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Deskriptif Statistika**

	N	Min	Max	Mean	SD
<u>Hedonisme</u>	52	21	84	50.42	7.82
<u>Konsumtif</u>	52	28	112	68.23	12.64

**Tabel 2. Hedonisme**

No.	Interval	<u>Kategorisasi</u>	M	SD	N	<u>Persentase</u>
1.	$64 \leq x \leq 84$	Tinggi			2	6%
2.	$43 \leq x \leq 63$	Sedang	50.42	7.82	45	84%
3.	$21 \leq x \leq 42$	<u>Rendah</u>			5	10%
<u>Jumlah</u>			Max = 84 Min = 21			

**Tabel 3. Perilaku Konsumtif**

No.	Interval	<u>Kategorisasi</u>	M	SD	N	<u>Persentase</u>
1.	$28 \leq x \leq 56$	Tinggi			3	4%
2.	$57 \leq x \leq 84$	Sedang	68.23	12.64	44	86%
3.	$85 \leq x \leq 112$	<u>Rendah</u>			5	10%
<u>Jumlah</u>			Max = 112 Min = 28			

**Tabel 4. Uji Korelasi**

		Correlations	
		Hedonisme	konsumtif
Spearman's rho	Hedonisme	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (1-tailed)	.771**
		N	52
	Konsumtif	Correlation Coefficient	.771**
		Sig. (1-tailed)	.000
		N	52

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Hasil yang diperoleh pada tabel 1 diatas, skala hedonisme yang terendah terdapat nilai 21, dan yan tertinggi mendapat nilai 84, rata-ratanya adalah 50,42 dengan st. dev 7,82. Berikutnya skor skala perilaku konsumtif yang terendah dengan nilai 28, dan skor yang tertinggi dengan nilai 112, rata-ratanya adalah 68,23 dengan st. dev 12,64.

Hasil yang didapat dari tabel 2 diatas, terlihat bahwa 2 orang mendapatkan skor hedonisme yang berada dalam kategori tinggi dengan persentase 6%, kategori sedang dengan persentase 84% dimiliki oleh 45 orang, dan 5 orang mendapat skor hedonisme berada pada kategori rendah dengan persentase 10%. Berdasarkan rata-rata sebesar 50,42 dapat dikatakan bahwa rata-rata skala hedonisme, subjek berada pada kategori sedang.

Sedangkan untuk skala perilaku konsumtif yang terdapat pada tabel 3, 3 orang mendapat skor perilaku konsumtif yang berada dalam kategori tinggi dengan persentase 4%, 44 orang mendapat skor perilaku konsumtif berada dalam kategori sedang dengan persentase 86%, serta 5 orang memiliki skor perilaku konsumtif yang berada dalam kategori rendah dengan persentase 10%.

Berdasarkan rata-rata sebesar 68,23 bisa terlihat bahwa rata-rata skala perilaku konsumtif, kategori sedang juga terdapat adanya subjek. Uji normalitas menunjukkan hasil skala hedonisme yang memiliki skor

koefisien Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,752 dan angka 0,624 ( $p > 0,05$ ) sebagai nilai signifikansinya, bahwa data tersebut dapat berdistribusi dengan normal. Sedangkan pada skor perilaku konsumtif memiliki skor koefisien Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,796 dengan nilai signifikansi 0,551 ( $p > 0,05$ ) bahwa data tersebut dapat berdistribusi dengan normal. Kesimpulan yang didapat dari kedua variabel bahwa uji normalitas telah memenuhi syarat.

Uji linearitas juga dilakukan dalam penelitian ini guna untuk mengetahui variabel hedonisme dengan perilaku konsumtif memiliki linearitas atau tidak secara signifikan. Terdapat hasil atau nilai sebesar 2,324 dengan angka 0,019 ( $p < 0,05$ ) sebagai nilai signifikansinya dari *deviation from linearity*. Hasil ini menunjukkan tidak linearitas dengan penelitian gaya hidup hedonisme dengan perilaku konsumtif.

Teknik korelasi *product moment* menjadi uji korelasi dalam penelitian ini guna untuk mengetahui apakah ada hubungan antara gaya hidup hedonisme dengan perilaku konsumtif. Hasil uji hipotesis terdapat dalam tabel 4, dengan hasil nilai  $r_{xy}$  0,771, dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Dengan kesimpulan adanya hubungan positif yang signifikan antara gaya hidup hedonisme dengan perilaku konsumtif. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dengan tingginya gaya hidup hedonisme maka mengakibatkan perilaku konsumtif yang tinggi juga.

Hasil yang positif signifikan ditunjukkan oleh hasil uji korelasi yang dilakukan peneliti mengenai hubungan antara gaya hidup hedonisme dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa yang berasal dari Minahasa. Dengan skor  $r$  sebesar 0,789 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang artinya penelitian ini menerima hipotesis yang diajukan. Dengan demikian tingginya perilaku konsumtif dipengaruhi oleh tingginya gaya hidup hedonisme pada mahasiswa yang berasal dari Minahasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Febyanti (2006), dan Patricia Handayani (2014) sejalan dengan penelitian ini, dimana menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi positif oleh gaya hidup hedonisme. Seseorang dengan tingginya gaya hidup hedonisme akan memengaruhi tingginya perilaku konsumtifnya.

Rendah atau tingginya tingkat perilaku konsumtif individu tentunya ada faktor yang memengaruhi, salah satunya adalah gaya hidup. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hawkins *et al.* (1980) Hal ini bersamaan dengan pendapat yang dikatakan oleh Hawkins *et al.* (1980). Faktor gaya hidup yang seringkali menjadikan seseorang untuk termotivasi dalam membeli suatu barang. Penelitian yang dilakukan Hariyono (2015) memperlihatkan bahwa adanya hubungan yang positif antara gaya hidup dengan perilaku konsumtif terhadap remaja. Dalam penelitian ini yang dijelaskan bahwa kebutuhan, keinginan dan perilaku membeli seseorang dipengaruhi oleh gaya hidup. Bentuk gaya hidup yang dikenal sebagai *trend* adalah gaya hidup hedonis yang dilakukan kalangan mahasiswa masa kini. Gaya hidup hedonis sangat memikat bagi mahasiswa sehingga mengakibatkan

fenomena baru mengenai paham ini. Fenomena tersebut mengakibatkan mahasiswa lebih cenderung memilih hidup yang serba instan, enak dan mewah walaupun tidak bersusah payah untuk bekerja (Gushevinalti, 2010).

Sebanyak 84% subjek penelitian ini berada dalam kategori sedang dengan gaya hidup hedonisme setiap mahasiswa. Keinginan untuk bersikap dan bertingkah laku serta berpenampilan menarik dimata orang menyebabkan seseorang mengalami gaya hidup hedonisme (Mönks, *et al* 2001). Mahasiswa yang berasal dari Minahasa juga seringkali melakukan hal-hal seperti itu untuk memenuhi keinginan mereka dan memiliki gaya hidup hedonisme.

## KESIMPULAN

Gaya hidup hedonisme memiliki hubungan yang positif signifikan dengan perilaku konsumtif terhadap mahasiswa yang berasal dari Minahasa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki gaya hidup hedonisme yang tinggi, akan memengaruhi perilaku konsumtif yang tinggi juga. Sebaliknya jika seseorang memiliki gaya hidup yang rendah, akan rendah juga perilaku konsumtif dari orang itu tersebut.

## KEPUSTAKAAN

- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2017). Hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada Remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), 131-140.
- Astuti, E. D. (2020). Perilaku konsumtif dalam membeli barang pada ibu rumah tangga di Kota Samarinda. *Psikoborneo*, 1(2).

- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (1994). *Perilaku konsumen edisi keenam*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Febyanti, R. (2006). *Perilaku konsumtif pada remaja ditinjau dari gaya hidup hedonis dan tipe kepribadian extravert introvert*. (Tesis tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Fitriyani, N., Widodo, P. B., & Fauziah, N. (2013). Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa di Genuk Indah Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1), 55-68. doi: 10.14710/jpu.12.1.1-14
- Gushevinalti. (2010). Telaah kritis perspektif Jean Baudrillard pada perilaku hedonisme remaja. *Jurnal Idea Fisipol UMB*, 4(15), 45-59. doi: 10.15575/psy.v3i2.1109.
- Hariyono, P. (2015). Hubungan gaya hidup dan konformitas dengan perilaku konsumtif pada remaja siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Samarinda. *eJournal Psikologi*, 3(2), 569- 578.
- Hawkins, D. I., Coney, K. A., & Best, R. J. (1980). *Consumer behavior: Implications for marketing strategy*. Ontario: Business Publications, Inc.
- Kompasiana, (2013). 7 falsah unik orang manado yang (tidak) perlu anda tiru. Diakses pada tanggal 26 Maret 2020 dari [https://www.kompasiana.com/ru\\_mahkayu/55208db8a33311af4646d026/7-falsafah-unik-orang-manado-yang-tidak-perlu-anda-tiru](https://www.kompasiana.com/ru_mahkayu/55208db8a33311af4646d026/7-falsafah-unik-orang-manado-yang-tidak-perlu-anda-tiru)
- Maisyaroh, S. (2016). *Hubungan harga diri dan gaya hidup hedonis terhadap kecenderungan pembelian kompulsif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Mönks, F. J., Knoers, A. M., & Haditono, S. R. (2001). *Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Patricia, N. L., & Handayani, S. (2007). Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif pada pramugari maskapai penerbangan "x". *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 12(01), 1-8.
- Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam iklan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke 22. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyasa, P ,Tommy Y.S & Fransisca. (2005). Perbandingan Perilaku Konsumtif berdasarkan Metode Pembayaran. *Jurnal 3Phorenesis*. Vol.VII. No.II. Hal.172-198.
- Triyaningsih, SL. 2011. Dampak Online Marketing melalui Facebook terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. III, No. II, Hal : 172-177